JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 2246-2249
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.3052

Pengaruh Peran Kader pada Pijat Akupresure Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Eprina Intami, Matda Yunartha, Margareta Pratiwi, Devi Arista
Universitas Adiwangsa Jambi
Correspondence email: rinabidan01@gmail.com, matda.artha@gmail.com, margaretapratiwi88@gmail.com, da.deviarista@gmail.com

Abstrak. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberikan ASI selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI Eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan. Penelitian ini bertujuan melihat adanya pengaruh pijat akupresure terhadap produksi ASI.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi pada Bulan Januari – Desember 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden ibu menyusuiterbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control. Analisa data pada hasil penelitian ini menggunakan uji-T test. Berdasarkan hasil penelitian di dapakan nilai p-value 0,000 (p< 0,05). Menunjukkan bahwa adanya pengaruh pijat akupresure yang dilakukan kader terhadap proses produksi ASI. Hasil penelitian didapatkan bahwa dengan diberikannya pijet akupresure dapat berpengaruh terhadap produksi ASI sehingga ASI yang diperoleh lebih meningkat dan lancar sehingga ibu menyusui tidak perlu khawatir akan kemampuannya menyusui hingga 6 bulan. Menyusui 6 bulan secara eksklusif sangat dianjurkan sehingga dengan adanya pijat akupresure dapat membantu ibu dalam meningkatkan produksi ASI selama proses menyusui.

Kata Kunci: Akupresure; Kader; ASI

Abstract. *In order to reduce infant morbidity and mortality, UNICEF and WHO recommend that babies should be given breast milk for at least 6 months and continue until the baby is two years old. Thus mothers can maintain exclusive breastfeeding for 6 months, WHO recommends initiating breastfeeding within the first hour of life. This study aims to see the effect of acupressure massage on milk production. The method used in this study is quasi-experimental design. This research was conducted in the working area of Puskesmas Kebun Kopi Jambi City in January - December 2020. The number of samples in this study were 30 respondents of breastfeeding mothers divided into 2 groups, namely the intervention group and the control group. The results of this study was analyzed using T-test. Based on the research results, the p-value is 0.000 (p <0.05). This shows that there is an effect of acupressure massage performed by cadres on the milk production process. The results showed that the provision of acupressure massage can affect the production of breast milk so that the milk obtained increases and smoothly so that breastfeeding mothers do not have to worry about their ability to breastfeed for up to 6 months. Exclusive breastfeeding for 6 months is highly recommended so that acupressure massage can help mothers in increasing milk production during the breastfeeding process.*

Keywords: *acupressure; cadres; breast milk*

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) atau menyusui bayi dilakukan di berbagai lapisan masyarakat diseluruh dunia, karena banyak manfaat yang diperoleh dari ASI Eksklusif dan praktik menyusui selama dua tahun. Pemberian ASI Eksklusif merupakan cara pemberian makanan yang sangat tepat dan kesempatan terbaik bagi kelangsungan hidup bayi di usia 6 bulan dan melanjutkan pemberian ASI sampai umur dua tahun (Harwono, 2012). Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberikan ASI selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI Eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agarmelakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan (WHO, 2018).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia). Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu presentase bayi usia kurangdari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 50%. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum. Bayi yang diberikan ASI memiliki peluang 25 kali lebih rendah untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang diberikan selain ASI (Edmond, 2006)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2018) cakupan ASI Eksklusif mengalami kenaikan dari 35,7% pada tahun 2017 menjadi 65,16% pada tahun 2018. Meskipun meningkat, angka tersebut masih jauh dari

target 50%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Jambi Tahun 2018 yakni 68,64% dan masih jauh dari target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Nasional yakni 80% (Kemenkes R1, 2018). Masalah rendahnya pemberian ASI di Indonesia merupakan bagian dari factor social budaya, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan factor eksternal. Beberapa penyebab kegagalan menyusui diakibatkan karena dukungan sosial, kurangnya kontak fisik antara ibu dan bayi, pengetahuan ibu yang rendah, kondisi psikologis ibu yang tidak stabil, kecemasan, kurang percaya diri ibu dan stress pada ibu yang merupakan faktor internal serta terpaparnya produk susu formula, kurangnya informasi dari petugas kesehatan juga merupakan salah satu penyebab faktor eksternal penghentian menyusui (Rahayu, 2018). Kurang percaya diri ibu dan kecemasan dapat berdampak bagi keberhasilan produksi ASI. Penghentian pemberian ASI salah satu dampaknya dengan alasan ketidakcukupan produksi ASI, hal ini dapat dibantu dengan metode tradisional melalui pengenalan pemijatan relaksasi yang bertujuan membuat ibu merasa nyaman dan percaya diri, melalui Pemijatan Akupresure yang merupakan teknik pemijatan yang menggunakan metode perangsangan pada titik akupuntur sehingga dapat meningkatkan oksitosin yang diperlukan untuk pengeluaran ASI (Susilawati, 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam mengurangi tingkat stres dengan menciptakan mood ibu untuk rileks melalui pemijatan akupresure, dan pemijatan ini akan dilakukan oleh kader yang telah dilatih pijat akupresure. Dalam penelitian ini Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela dalam bidang kesehatan yang langsung dipilih oleh dan dari masyarakat yang mempunyai tugas membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Akupresur merupakan tindakan penyembuhan maupun peningkatan kualitas kesehatan dengan pijatan terpusat pada beberapa titik pijat akupresur dibagian permukaan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh peran kader pada pijat akupresure terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang efektifitas dari pemijatan akupresure terhadap kelancaran ASI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* (Sugiyono, 2011). Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol dan membandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jenis penelitian ini dipakai karena penelitian lapangan, dimana design tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi atau tidak ada rendomisasi sama sekali. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan model *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2011). Dalam design ini, kedua kelompok diberi tes awal (Pretest) dengan tes yang sama. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi *treatment* yaitu terapi akupresure selama 3 minggu. Kelompol kontrol tidak diberi terapi ekupresure. Kemudian tahap terakhit kedua kelompok diberikan post test untuk mengukur hasil dari pemberian pijat akupresure. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi pada tanggal Januari – Desember 2020. Metode pengumpulan data berupa data primer dan sekunder diantaranya : (a) data primer adalah pengumpulan data sebelum dan sesudah intervensi yaitu jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuisioner penelitian; dan (b) data sekunder adalah data dasar yang berkaitan dengan data data penunjang yang dibutuhkan berupa catatan medis dan lainnya yang diperoleh dari dinas kesehatan.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian terdiri dari *pre test* dan *post test* tentang pengaruh pijet akupresure yang dilakukan oleh kader sehingga memperlancar produksi ASI ibu. Pemberian perlakuan terapi ini dilaksanakan selama 3 minggu pada kelompok eksperimen. Subjek penelitian adalah ibu menyusui di lingkungan kerja puskesmas kebun kopi sebanyak 15 sampel dan kelompok kontrol sebanyak 15 sampel. Kelompok eksperimen diberikan terapi selama 3 minggu.

Tabel 1
Distribusi Frekuensikarakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Usia (tahun)				
< 20	0	0	0	0
20 – 30	10	66,7	12	80,0
>30	5	33,3	3	20,0
Pendidikan				
SD	2	13,3	1	6,7
SMP	0	0	1	6,7
SMA	12	80,0	13	86,6
PT	1	6,7	0	0
Pekerjaan				
IRT	13	86,6	14	93,3
Dagang	0	0	0	0
Wiraswasta	2	13,4	1	6,7
TNI/Polri/PNS	0	0	0	0
Paritas				
≤ 1 anak	0	0	5	33,3
≥ 2 anak	15	100	10	66,7

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-30tahun (66,7%). Pendidikan responden yang menjadi eksperimen lulusan SMA sebanyak 12 orang (80%), dengan pekerjaan terbanyak sebagai Ibu rumah tangga (IRT) yakni 13

orang (86,6%) dan semua memiliki anak lebih dari 1 orang anak sebesar 100%. Hasil uji homogenitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh nilai p>0,005 yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna pada karakteristik responden sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kelompok intervensi dan kontrol adalah homogen

Tabel 2
Rata rata jumlah produksi ASI pre test dan post test pada kelompok ekperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok responden	Mean	Median	SD	Min-Maks
Eksperimen				
Pre test	3,13	3,00	0,990	2-5
Post test	13,67	13,00	2,380	10-20
Kontrol				
Pre test	3,00	3,00	1,134	1-5
Post test	3,27	3,00	1,280	1-6

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat dilihat nilai mean jumlah produksi ASI sebelum dilakukan terapi pijat akupresure pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 3,13 poin, sedangkan nilai mean jumlah produksi ASI sesudah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen sebesar 13,6 poin (mengalami peningkatan). Nilai mean jumlah produksi ASI sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol sama besar yaitu 3 point (SD= 1,134) atau tidak ada perubahan signifikan pada produksi ASI. Peneliti melihat nilai mean dikarenakan data berdistribusi normal. Setiap minggunya ada kenaikan nilai mean artinya ada peningkatan pada jumlah produksi ASI di setiap minggunya seperti pada minggu ke 1 produksi ASI meningkat dari 3 ml menjadi 7 ml, pada minggu ke 2 produksi ASI meningkat dari 10 ml hingga 20 ml dan pada minggu ke 3 produksi ASI meningkat dari 18 ml menjadi 26 ml. Menilai peningkatan ASI kita menggunakan metode memerah dan diukur menggunakan gelas ukur.

Tabel 3
Perbedaaan Jumlah produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan akupresure

Kelompok responden	N	Mean	SD	P *value*
Eksperimen				
Pre test	15	3,13	0,990	0,000
Post test	15	13,67	2,380	
Kontrol				
Pre test	15	3,00	1,134	0,000
Post test	15	3,27	1,280	

Sumber: data olahan

Tabel 3 nilai mean *pre test* dan *post test* produksi ASI pada kelompok intervensi adalah 3,13 dan 13,67 point dengan standar deviasi 0,990 dan 2,380. Hasil analisis kelompok intervensi dengan uji *T test* p *value = 0,000* <alpa (0,005), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi akupresure terhadap produksi ASI, dimana pijat akupresure dapat meningkatkan produksi ASI 13,67 poin. Sedangkan hasil pre test dan post test produksi ASI pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan taitu 3,00 poin dengan standar deviasi 1,280. Hasil uji *T test*diperoleh nilai 0,000 < alpa (0,005) maka dapat disimpulkan ada pengaruh pijat akupresure terhadap produksi ASI. Sedangkan Tabel 4 diperoleh nilai p value = 0,000 < alpa (0,005) yang bermakna ada pengaruh terapi pijat akupresure terhadap produksi Air susu ibu.

Tabel 4
Perbedaan Jumlah produksi ASI pada kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol setelah dilakukan terapi akupresure *(post test)*

Variabel	N	Mean	SD	P *value*
Intervensi	15	13,67	2,380	0,000
Kontrol	15	3,27	1,280	

Sumber: data olahan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang masing masing berjumlah 15 responden. 15 responden intervensi diberikan terapi pijat akupresure selama 3 minggu yang bertujuan untuk melihat pengaruh pijat akupresure terhadap produksi Air susu ibu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada perubahan dan peningkatan pada produksi ASI ibu setelah dilakukan pemijatan. Pijat akupresure dilakukan pada beberapa titik akupresure bagian tubuh yakni lokasi yang terletak 4 jari dibawah tempurung lutut ditepi luar tulang kering, sudut kuku bagian kelingking serta titik akupresure lainnya yaitu pada titik ST15 terletak setinggi sela iga ke 2 , ST16 terletak sela iga ke 3, CV17 terletak setinggi sela iga ke 4, ST18 setinggi sela iga ke 5 dan SP18 setinggi sela iga ke 4. Titik tersebut merupakan titik akupresure meningkatkan produksi ASI. Pemijatan akupresure dilukakan penekanan sebanyak 30 kali dan tidak ada batas untuk pemijatan tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Hasil penelitian didapatkan melalui uji *T test* dengan hasil P *value* < *alpa (0,005)* artinya ada pengaruh pijat akupresure terhadap peningkatan produksi ASI yang diberikan kepada responden yang mendapat intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aydia (2019) bahwa pijat akupresure dapat meningkatkan produksi ibu dengan poin 3,00. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djanah dan Muslihatun (2015) dan susilawati (2018) bahwa terdapat perbedaan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresure pada ibu menyusui yakni adanya peningkatan ASI sebesar 46,8%.Pada tindakannya pijat akupresure ini menggunakan titik akupresure khusus untuk

meningkatkan produksi ASI yakni melalui penekanan yang dilakukan dalam waktu 5 menit (Mahmud, 2011),tindakan tersebut merupakan penatalaksanaan non farmakologis untuk merangsang pengeluaran hormon prolaktin menurut penelitian Rahayu (2015). Menurut Sukanta (2014) penekanan tersebut merupakan metode perangsangan titik akupuntur sehingga dapat meningkakan oksitosin yang diperlukan tubuh untuk merangsang pengeluaran ASI. Dalam penelitian ini tentunya pemijatan dilakukan oleh kader yang telah dilatih oleh petugas yang sudah profesional. Kader telah dibentuk setelah menyelesaikan proses pelatihan selama 2 hari yang berjumlah 4 orang yakni Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Kopi dibawah naungan Dinas Kesehatan Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pijat akupresure terhadap proses produksi ASI. Dengan melihat perbedaan produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pre dan post test terapi akupresure dengan nilai*p-value* 0,000 (p< 0,05). Hasil penelitian didapatkan bahwa dengan diberikannya pijet akupresure dapat berpengaruh terhadap produksi ASI sehingga ASI yang diperoleh lebih meningkat dan lancar sehingga ibu menyusui tidak perlu khawatir akan kemampuannya menyusui hingga 6 bulan. Menyusui 6 bulan secara eksklusif sangat dianjurkan sehingga dengan adanya pijat akupresure dapat membantu ibu dalam meningkatkan produksi ASI selama proses menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Aydia, S., 2019. Pengaruh akupresure terhadap produksi air susu ibu. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1)

Buku Saku Kementrian Kesehatan R1, 2015

Djanah, N., & Muslihatun, W. N. 2015. Akupresur terhadap produksi asi pada ibu post partum. *Jurnal Photon*, *8*(1), 73-77

Kemenkes. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta

Kemenkes RI. 2018. *profil kesehatan indonesia 2018.* Jakarta

Mahmud, D. AR, 2011. *Buku Pintar Sehat Seumur Hidup Melalui Tiga Terapi Alternatif*. Yayasan Media Kesehatan Alternatif. Jakarta

Rahayu, D., Santoso, B., & Yunitasari, E. 2015. Produksi asi ibu dengan intervensi acupresure point lactation dan pijet oksitosin (The difference in breastmilk production between acupresure point for lactation and oxytocin massage). *Jurnalners*, *10*(1).

Sugiyono, 2013. *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Sukanta, Putu Oka. 2014. *Pijat akupresur untuk kesehatan*. Jakarta :Promplus

Susilawati, F., & Halim, A. 2018. Pengaru hpemberian aroma terapi rose dan akupresur pada ibu menyusui pasca saesar caesarea terhadap kecukupan asi pada bayi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *14*(1), 59-67.

Unicef, WHI. 2018. World Bank Group. *Levels and trends in child malnutrition*. Geneva